

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kepemimpinan yang berhasil pada hakekatnya selalu didukung oleh bawahan yang memiliki dedikasi, loyalitas dan disiplin yang tinggi. Sebab tidak mungkin tugas-tugas organisasi hanya dapat dilaksanakan oleh pimpinan seorang diri. Kepemimpinan merupakan suatu topik bahasan yang klasik, namun tetap sangat menarik untuk diteliti karena sangat menentukan berlangsungnya suatu organisasi. Kepemimpinan itu esensinya adalah pertanggung jawaban.

Menurut Bangun (2012:399) kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi orang lain dalam suatu organisasi untuk melaksanakan tugasnya dengan baik agar tercapainya tujuan perusahaan. Dalam hal ini karyawan wajib dan terkait untuk mengerjakan pekerjaan yang diberikan pimpinan. Karyawan perusahaan bertugas sebagai pelaksana operasional perusahaan, sedangkan pimpinan merupakan orang yang bertanggung jawab dalam mengarahkan jalannya operasional perusahaan.

Menurut Sedarmayanti (2017:367) berdasarkan tingkat kematangan, maka gaya tingkat kepemimpinan yang tampak bisa dibagi ke dalam tiga kategori yaitu yang pertama *Instruktif*: gaya kepemimpinan yang diambil dalam menghadapi bawahan memiliki tingkat kematangan rendah. Oleh karena mereka tidak memiliki kemampuan dan kemauan maka orang semacam itu perlu diberi pengarahan agar mereka melakukan (tentang apa, bagaimana dan dimana) tugas mau melaksanakan sesuai petunjuk yang telah diberikan. Yang kedua : *konsultatif*: gaya kepemimpinan dalam menghadapi

bawahan yang memiliki tingkat kematangan rendah menuju sedang. Dalam tingkat kematangan ini, bawahan telah memiliki kemauan. Namun, mereka masih memerlukan pengarahan karena tingkat kemauannya rendah. Melalui komunikasi dua arah akan bisa dipertahankan tingkat kemauan mereka, kemudian penjelasan yang diberikan masih dalam rangka mencari saran/input yang diperlukan. Yang ketiga : *partisipatif*. gaya kepemimpinan dalam menghadapi bawahan memiliki tingkat kematangan tinggi. Segala kemauan dan kemauan mereka perlu dikembangkan sehingga perlu diberikan limpahan wewenang dan tanggung jawab untuk melaksanakan tugas.

Irham Fahmi (2012:70) hal yang mendasari seseorang menjadi pemimpin tersebut posisi yang paling riskan adalah tradisi/warisan. Ini terjadi disebabkan karena kepemimpinan yang diperoleh bukan karena hasil pengayaan dirinya sendiri namun lebih karena hubungan darah atau keturunan . Dimana pada kenyataannya sangat sering terjadi bahwa setiap orang belum tentu memiliki konsep dan talenta yang sama dengan orang tuanya. Sehingga beberapa kemunduran organisasi salah satu penyebabnya karena generasi selanjutnya memiliki bakat dan sudut pandang yang berbeda dengan generasi sebelumnya, termasuk sudut pandang dalam memahami ilmu manajemen.

Kepemimpinan yang efektif memberikan pengarahan terhadap usaha-usaha semua pekerja dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi. Gaya kepemimpinan yang efektif dibutuhkan pemimpin untuk dapat meningkatkan kinerja semua karyawan dalam mencapai tujuan organisasi sebagai instansi pelayanan publik .

Gaya kepemimpinan di Kantor Desa Rumbia Kecamatan Botumoito Kabupaten Boalemo. Gaya ini disebut juga gaya kepemimpinan bebas berkehendak. Organisasi

dibentuk tanpa kejelasan aturan dan para anggota dengan bebas mengungkapkan kenginannya masing-masing. Gaya ini seolah-olah tidak mengenal hirarki struktural, atasan bawahan, pembangunan tugas yang kabur, dan tidak terjadi proses kepemimpinan fungsional ataupun struktural.

Dari survei awal, peneliti menemukan bahwa Kepala Desa Rumbia Kec Botumoito belum termasuk pemimpin yang baik (*good leader*). Hal ini tercermin dari sikap pegawai yang terlihat santai disiplin dan cenderung enggan melayani. Hal ini mencerminkan gaya kepemimpinan yang diterapkan Kepala Desa Rumbia Kec Botumoito belum efektif karena belum bisa bersikap tegas dalam berdisiplin terhadap aparat untuk mencapai kinerja yang lebih baik. Apalagi melihat tugas penting dari kepala desa yang melakukan dan menetapkan sebuah keputusan dalam suatu perkara, maka pemimpin dan gaya kepemimpinannya harus berkembang seiring dengan perkembangan paradigma baru dalam arus globalisasi agar tidak menjadi pemimpin yang ketinggalan zaman.

Untuk mencapai tujuan kedisiplinan dan kerja yang baik terhadap pegawai tidaklah sepenuhnya diindikasikan dengan adanya data dan angka secara kuantitatif saja, karena pembenahan dunia peradilan merupakan suatu proses dimana berbagai aspek harus berperan secara komperhensif kearah terwujudnya hasil kerja efektif yang diharapkan dapat menunjang suatu bentuk peradilan yang dikehendaki. Sehingga aspek pembinaan yang bersifat kualitatif yang lebih menekankan kepada segi kontrol dan kedisiplinan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan yang diharapkan organisasi.

Melihat betapa pentingnya peran dari seorang pemimpin, maka seorang pemimpin harus berkembang dalam hal gaya kepemimpinannya agar dapat memimpin

bawahannya dengan baik sehingga tujuan organisasi dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Berdasarkan penjelasan tersebut, satu organisasi diharapkan dapat menciptakan suasana yang kondusif menyangkut hubungan baik atasan bawahan dalam pekerjaan. Hal tersebut akan berdampak pada, terciptanya iklim kerja yang baik dan semangat kerja yang luar biasa secara umum untuk pencapaian tujuan organisasi. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gaya kepemimpinan di kantor desa rumbia. Dengan demikian, peneliti merumuskan judul penelitian ini sebagai berikut **“Gaya Kepemimpinan Di Kantor Desa Rumbia”**.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penulis menyusun rumusan masalah dalam penelitian ini, yakni:” Bagaimana Gaya Kepemimpinan Di Kantor Desa Rumbia”.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Gaya Kepemimpinan Di Kantor Desa Rumbia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat terutama untuk menambah wawasan peneliti Gaya Kepemimpinan Di Kantor Desa Rumbia.

Dari hasil penelitian peneliti berharap penelitian ini dapat berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih pemikiran yang positif terhadap pengembangan Ilmu pengetahuan khusus tentang gaya kepemimpinan di Kantor Desa Rumbia Kec Botumoito Kab Boalemo. Diharapkan pula menjadi referensi dan perbandingan untuk penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berupa informasi dan saran kepada pemimpin, maupun aparat dalam suatu organisasi agar dapat memberikan suatu dampak yang positif kinerja dan perubahan dalam kepemimpinan dan motivasi kerja aparat.